

**PERAN BANK SAMPAH RESIK BECIK DALAM MENJAGA KESEHATAN
LANSIA DI KELURAHAN LANGENHARJO KECAMATAN KENDAL
KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:
HIKMATUL QOIDAH
131411015

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Hikmatul Qoidah

NIM : 131411015

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : PMI / Kesehatan Lingkungan

Judul : **Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 juni 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Ahmad Faqih, S.Ag.,M.Si
NIP. 19730308 199703 1 004


Drs. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

SKRIPSI

PERAN BANK SAMPAH RESIK BECIK DALAM MENJAGA KESEHATAN LANSIA DI KELURAHAN LANGENHARJO KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh :

Hikmatul Qoidah

131411015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 14 Juli 2020 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua



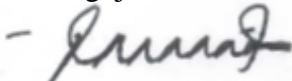
Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 19620107 199903 2 001

Sekretaris



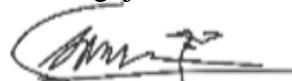
Drs. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji I



Dr. Agus Riyadi, Sos. I., M.S.I
NIP. 1980081600710 1 003

Penguji II



Dr. Hatta Abdul Malik M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Pembimbing I



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 19730308 199703 1 004

Pembimbing II



Drs. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Pada Tanggal 14 Juli 2020

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini penulis nyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 26 juni 2020

Hikmatul Qoidah
131411015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Atas limpahan berkah, rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Languharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk ke jalan yang lurus, penerang dalam kegelapan, dan telah memberi ketauladanan bagi umat manusia. Amin

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Sulistio, S.Ag., M.Si dan bapak Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I., selaku Kepala dan Setkertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Ahmad Faqih, S. Ag., M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan sabar untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.
6. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin layanan perpustakaan yang diperlukan penulis dalam setiap penyusunan skripsi.
7. Seluruh pengurus Bank Sampah Resik Becik yang telah membantu memudahkan dalam proses penelitian.

8. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan dukungan materiil serta moriil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Sahabat-sahabat dari Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.

Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 26 Juni 2020

Hikmatul Qoidah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabiil ‘Alamiin, dengan izin dan ridha Allah swt., melalui berbagai usaha, doa dan restu dari orang-orang yang saya sayangi, akhirnya penyusunan karya ilmiah skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Aamiin. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wandi Pangestu dan Ibu Mundiroh (Almh), yang selama ini telah memberikan perhatian, doa, dukungandan dorongan kepada penulis dengan penuh kasih sayang yang begitu istimewa.
2. Suami tercinta Acmad Tohirin dan putra saya Syailendra Achmad yang telah ikut serta mendoakan kesuksesan penulis dan telah menyanyangi selama ini.

Semoga Allah swt., senantiasa memberikan kita kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan sehingga suatu saat nanti kita dapat bertemu kembali. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ.....

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri....(Ar-Ra'd: 11)”

ABSTRAK

Nama: Hikmatul Qoidah, 131411015. Judul: “Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal”

Permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta ambil bagian dalam pengelolaan sampah. Adalah bank sampah sebagai salah satu stimulasi kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah. Adanya bank sampah menambah kesadaran warga tentang pengelolaan sampah. bank sampah resik becik sudah membuktikan bahwa bank sampah itu tidak hanya masalah lingkungan karena di sini ada masalah kesehatan. Berobat dengan bayar pakai sampah adalah program bank sampah resik becik yang bekerjasama dengan pihak peduli. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu. Kegiatan ini berlangsung hari jumat kliwon, bekerjasama dengan jamaah pengajian rutin selapanan jumat kliwon, bertempat di mushola darul Hikmah, kelurahan ngilir kendal. Sekitar 70 orang terdiri dari ibu-ibu lansia yang merupakan jamaah pengajian rutin jumat kliwon, membawa sampah kering seperti botol plastik, kardus, botol bekas sabun/shampo senilai 10.000 mereka kemudian mendapatkan kartu periksa dan layanan kesehatan berupa cek tekanan darah, dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter Tri Haryani yang beralamat praktik di RSS Blok C Langenharjo.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana peran bank sampah resik becik dalam menjaga kesehatan lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal? (2) Bagaimana hasil pemberdayaan bank sampah Resik Becik terhadap kesehatan lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal? Untuk mendapatkan jawaban di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data. Kemudian menggunakan teknik analisis data dari Miles-Huberman seperti teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Paguyuban Bank Sampah Resik Becik menjalankan peranannya yakni sebagai fasilitator, edukasi, representatif, dan teknis dimasyarakat sebagai bentuk swadaya yang mampu mendorong masyarakat supaya peduli dengan lingkungan dan mau memanfaatkan sampah sehingga kebersihan lingkungan terjaga juga memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu. (2) Hasil pemberdayaannya meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat terhadap ibu-ibu lansia yang telah merasakan manfaat adanya program berobat bayar pakai sampah ini. Selain memudahkan masyarakat dengan pelayanan kesehatan juga membantu masyarakat supaya peduli dengan lingkungan dan mau memanfaatkan sampah sehingga kebersihan lingkungan terjaga.

Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Kesehatan Lansia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI :PERAN, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, BANK SAMPAH, KESEHATAN MASYARAKAT, DAN LANSIA

A. Peran	13
1. Pengertian Peran	13
2. Macam-macam Peran	14
B. Pemberdayaan Masyarakat	17
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	17
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	19
3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat	20
4. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat	21
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	21
6. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	23

C. Bank Sampah	24
1. Sampah dan Pengelolaanya	24
2. Bank Sampah	27
D. Kesehatan Masyarakat	28
E. Lanjut Usia	28
1. Pengertian Lanjut Usia	28
2. Penurunan Kondisi Kesehatan	39
3. Pembinaan Kesehatan Bagi Usia Lanjut	30
4. Batas Lansia	32
5. Tujuan Pelayanan.....	32

BAB III	PERAN BANK SAMPAH RESIK BECIK DALAM MENJAGA KESEHATAN LANSIA DI KELURAHAN LANGENHARJO KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL	
A.	Gambaran Umum Bank Sampah Resik Becik.....	34
1	Profil Bank Sampah Resik Becik	34
2	Visi Misi dan Tujuan Bank Sampah Resik Becik	36
3	Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Becik	36
4	Kegiatan Kerja Bank Sampah Resik Becik	37
5	Program Bank Sampah Resik Becik.....	39
B.	Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal	42
C.	Hasil Pemberdayaan Bank Sampah Resik Becik Terhadap Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal	45

BAB IV	ANALISA PERAN BANK SAMPAH RESIK BECIK DALAM MENJAGA KESEHATAN LANSIA DI KELURAHAN LANGENHARJO KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL	
A.	Analisa Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.....	47
B.	Analisa Hasil Pemberdayaan Bank Sampah Resik Becik Terhadap Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo	

Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.....50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 53

B. Saran 54

DAFTARPUSTAKA 55

DRAFT WAWANCARA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Susunan Pengurus Bank Sampah Recik Becik	37
Tabel 2.	Harga Bank Sampah Resik Becik	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencemaran lingkungan yang terjadi disuatu negara akan berdampak pula pada negara lain bahkan dunia. Untuk itu, selalu di perlukan kerja sama yang baik antara negara negara di dunia untuk menangani masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan telah mengglobal, hal ini berpengaruh terhadap terjadinya perubahan iklim, timbulnya bencana, timbulnya bermacam penyakit serta kelangsungan hidup manusia, binatang dan tumbuhan. Hal seperti ini mesti kita tangani sejak dini, bilamana bumi yang kita tempati akan menjadi tempat yang tidak nyaman lagi. Salah satu kerusakan lingkungan tersebut adalah masalah sampah. ¹

Selain jumlah yang banyak, kualitas sampah juga sangat berperan dalam memunculkan permasalahan lingkungan hidup, seperti halnya sampah anorganik. Yang dimaksud sampah anorganik adalah sampah hasil produksi selain dari hasil pertanian/ peternakan. Sampah anorganik biasanya merupakan barang - barang yang mengandung zat kimia, baik proses pembuatan maupun dampak yang di timbulkan. Adapun jenis sampah anorganik, antara lain : plastik, kaleng, dan bahan bahan lain yang sulit membusuk.²

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok dikota - kota besar di Indonesia. Salah satu kota yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah Kota Kendal. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang di hasilkan.³

Kabupaten kendal mengalami ancaman pencemaran lingkungan dari meningkatnya produksi sampah masyarakat. bertambahnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten kendal dalam pengelolaan sampah merupakan bukti bahwa pemerintah kabupaten kendal sendiri baru mampu

¹ Mahbuban, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Study pada Bank Sampah Sinar*

² Madya W, *Manusia dan Lingkungannya*, (Surakarta: CV SETI-AJI), 2002, hlm 3

³ Mahbuban, *Pemberdayaan*

melayani pengelolaan sampah di 12 kecamatan dari 20 kecamatan yang ada. Kemampuan mengangkut sampah dari 12 kecamatan juga masih kurang, hanya 83,64% dari total produksi sampah di kabupaten kendal yang dapat di angkut. Sisanya 16,36% terbuang mencemari lingkungan. Salah satu kecamatan yang tidak terjangkau angkutan sampah adalah kelurahan langenharjo kecamatan kendal kabupaten kendal. Melihat kemampuan pengelolaan sampah kabupaten kendal yang kurang. Untuk mengatasi permasalahan sampah pemerintah kabupaten kendal mengeluarkan peraturan daerah bupati kendal nomor 29 tahun 2014 yang mengatur pembentukan lembaga pengelolaan sampah. Selain itu juga Surat Edaran Bupati No. 658/3010 dimana setiap desa harus membentuk bank sampah dan pemerintah desa harus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan bank sampah. Termasuk di dalamnya memberikan pembinaan kepada pelaksana bank sampah dan juga mengalokasikan dana desa untuk infrastruktur dan sarana prasarana bank sampah.⁴

Pengelolaan sampah yang baik dan benar akan mewujudkan kota kendal yang bersih dan sehat. Selain dapat membuat lingkungan yang bersih dan sehat, sampah yang di kelola dengan baik dan benar juga bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Seperti sampah organik atau sampah yang bisa terurai dapat di jadikan sebagai pakan ternak, pupuk kompos, biogas, dan sebagainya. Sampah anorganik atau sampah yang tidak bisa terurai seperti plastik, botol plastik, botol kaca, besi, kardus kertas, keleng, ember, tembaga, kuningan, alumunium, dan lain-lain itu bisa didaur ulang kembali. Selain bisa di daur ulang, sampah anorganik tersebut juga memiliki nilai jual, maka dari itu banyak masyarakat indonesia yang berprofesi sebagai pemulung atau pengepul sampah.

Permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta ambil bagian dalam pengelolaan sampah. Adalah bank sampah sebagai salah satu stimulasi kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah. Adanya bank sampah menambah kesadaran warga tentang pengelolaan sampah.⁵

⁴ Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kendal , 2012

⁵ Mohammad Kholid, "*Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pola kerjasama Bank Sampah*" (Skripsi S1 Program Study Perbankan syariaiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Pemberdayaan masyarakat dengan strategi pengolahan sampah berbasis masyarakat mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sistem pengolahan sampah ini melahirkan bank sampah yang menyediakan wadah untuk menampung sampah-sampah yang tidak dapat di cerna oleh tanah atau yang menjadi media perkembang-biakan nyamuk demam berdarah. Seperti kaleng-kaleng bekas atau plastik yang tidak di berdayakan. Aktivitas dari bank sampah mampu memberikan timbal balik yang nyata pada konsumennya. Hal ini terlihat semakin banyak orang berlomba menjadi penabung di bank sampah, tak kecuali anak-anak usia dini.⁶

Bank sampah adalah bank tempat menabung sampah dalam arti yang sebenarnya. Lebih jelas lagi, nasabah menabungkan sampah mereka di bank tersebut. Pada bank sampah, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah di kelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapatkan sejenis buku tabungan. Pada buku tabungan mereka tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa tertarik dalam bentuk rupiah (uang). Bank sampah bekerjasama dengan pengepul barang barang plastik, kardus dan lain-lain, untuk bisa me-rupiahkan tabungan sampah dari masyarakat. juga dengan pengolah pupuk organik untuk menyalurkan sampah organik yang ditabungkan.

Bank sampah memberikan insentif tersendiri bagi masyarakat. Salah satu contoh praktek bank sampah tersebut adalah Bank Sampah Resik Becik. Bank Sampah Resik Becik ini terstruktur di Blok C RT 03 RW 006 di Perumahan Griya Praja Mukti Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

Bank sampah resik becik adalah upaya menjadikan sampah (sesuatu yang di anggap sisa/ tak berguna) jadi berniali (=aset) dengan tujuan *pertama* menciptakan lingkungan sehat, bersih hijau *kedua* mengurangi jumlah sampah di buang ke TPA *ketiga* mengubah perilaku masyarakat *keempat* mengedukasi masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi *kelima* meningkatkan kreatifitas *keenam* memberikan keuntungan bagi penghasil sampah.⁷

⁶ Artikel di akses pada tanggal 5 september 2017 dari <http://poetoetego.blogspot.co.id/2011/03/bank-sampah-jogja.html>

⁷ Brosur Bank Sampah Resik Becik

Pendirian bank sampah Resik Becik ini juga dimaksudkan untuk merubah cara pandang masyarakat di Perumahan GPM (Griya Praja Mukti) Langenharjo Kendal. terhadap pengelolaan sampah yang lebih berwawasan lingkungan. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya di tinggalkan dan di ganti dengan paradigma baru sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat di manfaatkan untuk kepentingan umum.

Upaya yang di lakukan bank sampah Resik Becik tersebut membawa dampak positif bagi lingkungan masyarakat perumahan GPM (Griya Praja Mukti). Dari bentuk partisipasi tersebut, mencerminkan adanya indikator pemberdayaan di langenharjo kendal.

Dampak sosial dari pengelolaan sampah ini sangat positif, terutama kepada warga GPM (Griya Praja Mukti) di Langenharjo Kendal. Masyarakat yang dulunya menganggap sampah tidak bernilai apapun dan tidak di kelola bahkan di buang- buang. Kini mereka menggunakan sampah untuk di tabung dan menjadi bernilai ekonomis. Selain lingkungan lingkungan dan ekonomi, masyarakat juga membiasakan diri dan keluarga untuk hidup bersih dan bergotong royong memilah sampah di luar desanya sendiri.

Perubahan yang di lakukan Bank Sampah Resik Becik tidak seutuhnya karena faktor ekonomi saja, melainkan peningkatan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat. Aspek pemberdayaan sangat kentara dalam proses kerja bank sampah resik becik. Peran aktif masyarakat dan kekompakan dalam pengkondisian lingkungan agar tercipta keselarasan hidup.

Yang membedakan bank sampah resik becik dari bank sampah yang lain yaitu adanya program berobat dengan membayar pakai sampah. bank sampah resik becik sudah membuktikan bahwa bank sampah itu tidak hanya masalah lingkungan karena di sini ada masalah kesehatan. Berobat dengan bayar pakai sampah adalah program bank sampah resik becik yang bekerjasama dengan pihak peduli. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu.

Kegiatan ini berlangsung hari jumat kliwon, bekerjasama dengan jamaah pengajian rutin selapanan jumat kliwon, bertempat di mushola darul Hikmah, kelurahan ngilir kendal

Sekitar 70 orang terdiri dari ibu-ibu lansia yang merupakan jamaah pengajian rutin jumat kliwon, membawa sampah kering seperti botol plastik, kardus, botol bekas sabun/ shampo senilai 10.000 mereka kemudian mendapatkan kartu periksa dan layanan kesehatan berupa cek tekanan darah, dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter Tri Haryani yang beralamat praktik di RSS Blok C Langenharjo

Dan yang tidak membawa sampahpun tetap dilayani dengan baik, misi social ini bank sampah resiko becik menggandeng dokter dari Rumah Sakit, dan beberapa donatur untuk pembelian obat, jadi masyarakat yang berobat disini selain mendapatkan pemeriksaan juga mendapatkan obat secara gratis.

Pengobatan dengan metode ini memang belum banyak yang menggelar, diharapkan kedepan setiap bank sampah yang berada di desa – desa saat ini berjumlah lebih dari 100 unit bisa menggelar kegiatan ini.

Kesehatan memang memegang peranan penting dalam kehidupan, sudah selayaknyalah fasilitas kesehatan di masyarakat terus ditingkatkan.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai **“Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Bank Sampah Resik Becik Terhadap Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal?

⁸ Wawancara ketua bank sampah resiko becik ibu Nunuk Sarah Zenubia pada tanggal 10 September 2017, 16:00

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran bank sampah resik becik dalam menjaga kesehatan lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan bank sampah Resik Becik terhadap lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik. Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan terhadap pengembangan keilmuan jurusan pengembangan masyarakat islam dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru dalam keilmuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang kesehatan, serta dapat menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu konsep yang di terapkan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui peran Bank Sampah Resik Becik, dan menjadi bahan pertimbangan dalam bentuk ilmiah dalam melakukan perubahan untuk masyarakat, para akademisi maupun pemerintah dalam membina serta meningkatkan kesehatan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian peneliti. Diantara penelitian-penelitian tersebut ialah:

Pertama, Jurnal penelitian yang di susun oleh Febriyati tentang “Pemberdayaan Lansia melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman” (2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ada lima tahapan pemberdayaan yaitu penyadaran, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi usaha ekonomi produktif oleh (BKL) Mugi Waras terhadap para

lansia. Hasil pemberdayaan yang didapat adalah pemenuhan kebutuhan lansia, peningkatan pendapatan, dan partisipasi dari para lansia.⁹

Kedua, Skripsi yang di susun oleh Mahbuban MS meneliti tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta” (2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ada tiga tahapan pemberdayaan yaitu (a) tahap penyadaran, penyadaran ini berupa sosialisasi kepada masyarakat dan penyuluhan tentang bank sampah, (b) tahap pembekalan ketrampilan, tahap pembekalan ketrampilan dengan daur ulang sampah plastik dan daur ulang botol bekas, (c) tahap partisipasi yaitu partisipasi dalam proses penyadaran dan pembekalan ketrampilan. Sedangkan dampak positif adanya bank sampah yaitu pertama, dampak sosial, terjalinnya silaturahmi antar warga satu dengan warga lainnya, kedua, dampak ekonomi, adanya peningkatan ekonomi nasabah bank sampah, dampak lingkungan, menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman.¹⁰

Ketiga, Jurnal yang di susun oleh Tsuraya Syarif tentang “Study Fenomologi Pada Lansia Pendiri Bank Sampah” (2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah psychological wellbeing pada lansia mengarah pada tujuan hidup, kecintaan lingkungan, dan otonomi. Faktor penentu yang paling di tujukan pada hasil ini adalah regulisitas, kepribadian, dan hubungan menikah.¹¹

Keempat, Skripsi yang di susun oleh Bunga Nur Mawaddah Nasution meneliti tentang “Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di perumahan bukit pemulang Indah Rw 09 dan 13 Tangerang Selatan” (2013). penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Yaitu pengamatan, wawancara, atau peneleahaan dokumen. Hasil pemberdayaan yang di dapat adalah partisipasi warga di Rw 09 dan 13 Bukit Pemulang Indah dan kontribusi bank sampah terhadap kebersihan lingkungan di perumahan

⁹ Febriyati, Pemberdayaan Lansia melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman , 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁰ Mahbuban MS, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹¹ Tsuraya Syarif, Study Fenomologi Pada Lansia Pendiri Bank Sampah, 2016, Universitas Gadjah mada.

bukit Pamulang indah cukup signifikan program ini telah berhasil memproduksi sampah anorganik menjadi menjadi barang yang bernilai keberhasilan kegiatan ini berpengaruh pada keberhasilan lingkungan di perumahan bukit pamulang indah dan dengan kegiatan bank sampah ini menjadi icon tangerang selatan dalam penanganan masalah lingkungan. Sehingga berpengaruh besar terhadap warga dan pihak institusi itu sendiri.¹²

Kelima, Skripsi yang di susun oleh Abdul Rozak meneliti tentang “Peran Bank Sampah Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah” (2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan peran bank sampah warga peduli lingkungan (WPL) tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomian nasabah. Pola pemberdayaan yang di lakukan bank sampah warga peduli lingkungan (WPL) dengan melibatkan potensi masyarakat dalam mengelola sampah dan menjalankan program bank sampah. Selain memberikan dampak nasabah pada bank sampah, adanya bank sampah ini meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih.¹³

Keenam, Skripsi yang di susun oleh Siti Ngatikotun Khoeriyah meneliti tentang “Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Kewirausahaan Lansia dan Purnakarya (Studi Nilai-nilai Dakwah dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Raos Emi Kelurahan Pedurungan Kidul Semarang)” (2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data. Kemudian menggunakan teknik analisis data dari Miles-Huberman seperti teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengembangan masyarakat melalui kewirausahaan lansia dan purnakarya oleh KSM Raos Emi merujuk pada strategi kesejahteraan (*the welfare strategy*). Dimana lansia yang mengikuti kewirausahaan tersebut menjadi lebih mandiri ekonominya dan berkurang ketergantungannya pada anggota keluarga lainnya. Dapat dilihat

¹² Bunga Nur Mawaddah Nasution, Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di perumahan bukit pemulang Indah Rw 09 dan 13 Tangerang Selatan, 2013, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

¹³ Abdul Rozak, Peran Bank Sampah Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah, 2014, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

pada keadaan ekonomi lansia setelah mengikuti kewirausahaan tersebut, dengan didapatkannya keuntungan ekonomi dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. (2) Nilai-nilai dakwah yang ada dalam kegiatan KSM Raos Emi Kelurahan Pedurungan Kidul meliputi nilai kebersihan, nilai kerja keras, nilai kedisiplinan, nilai kompetisi, dan nilai kejujuran.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.¹⁶

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

¹⁴ Siti Ngatikotun Khoeriyah, Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Kewirausahaan Lansia dan Purnakarya (Studi Nilai-nilai Dakwah dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Raos Emi Kelurahan Pedurungan Kidul Semarang, 2018, UIN Walisongo, Semarang.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 94.

alat lainnya. Data primer diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari ketua bank sampah resik becik yaitu ibu Nunuk Sarah Zenubia dan warga yang menabung di bank sampah resik becik serta ibu lansia yang ada di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah dan artikel, majalah, koran, foto-foto kegiatan, dll.), catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Poerwandari observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.¹⁹ Peneliti melakukan observasi dan pengamatan secara langsung yaitu di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

¹⁷P. Joko Subagyo, *op.cit.*, hlm. 87.

¹⁸SaifudinAzwar, *MetodePenelitian...* hal. 91

¹⁹*Ibid*, hlm. 143.

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.²⁰

c. Wawancara

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Sedangkan jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.²¹

Peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara, yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan pada Pemerintah desa, warga masyarakat yaitu kelompok ibu-ibu lansia dan ketua bank sampah resik becik digunakan untuk tujuan menggali data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi berdirinya Bank Sampah Resik Becik, program kerja, berbagai macam aktivitas serta problematika yang dihadapi Bank sampah resik becik. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat, dengan harapan akan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian ketika memberikan informasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²² Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Idrus, ada empat tahap analisis data²³, yaitu :

a. Tahap Pengumpulan Data

²⁰Imam Gunawan, Op. Cit., hlm. 176.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...* hal. 144

²²*Ibid*, hlm. 209.

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 148.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap di muka harus melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dianggap asing, tidak dikenal.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menyajikan data akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan, dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

BAB II
LANDASAN TEORI
PERAN, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, BANK SAMPAH, KESEHATAN
MASYARAKAT, DAN LANSIA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Sebelum memaparkan tentang peran, terlebih dahulu diuraikan mengenai arti kedudukan. Karena antar kedudukan dan peranan mempunyai makna yang saling berkaitan. Kedudukan di artikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok. Dari pengertian kedudukan tersebut dapat diketahui bahwa kedudukan merupakan tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan mempunyai kedudukan. Karena seseorang tersebut menunjukkan kedudukan sesuai dengan tempatnya sehubungan dengan organisasi yang mempunyai kedudukan dalam suatu masyarakat dan lingkungannya.

Maka organisasi mempunyai peranan dalam melaksanakan kedudukannya, baik sebagai organisasi sosial maupun organisasi keagamaan. Sedangkan peranan merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi berdasarkan program yang telah ditentukan atas masa bakti yang sudah ditentukan puladan dapat menimbulkan dampak tertentu pada anggotanya. Dengan demikian maka peranan mencakup suatu usaha dalam organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang tertentu yang spesifik menjadi tujuan dasar terbentuknya organisasi atau lembaga tersebut.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang melakukan hak dan kewajibannya. Peran yang disebut juga dengan peranan (*role*).²⁴ Tidak ada peranan tanpa kedudukan begitu juga sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peranan. Peranan mempunyai dua arti, yaitu peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kedepannya. Pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang. Peranan

²⁴ Soerjono soekanto, sosiologi suatu pengantar, (Jakarta:PT Grafindo Persada 2007), hlm 202

menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan sosial ada di masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dan masyarakat.²⁵

Sejalan dengan adanya *status-conflict* juga ada *conflict of roles*. Bahkan kadang-kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakan. Hal ini dinamakan *roles distance*. Gejala timbul apabila individu merasakan dirinya tertekan. Individu merasa dirinya sesuai untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.²⁶ Ada beberapa peranan yang dilakukan oleh para pekerja pengembangan masyarakat. Dalam suatu dimensi waktu tertentu. Seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat berperan sebagai *enabler* atau *organizer* atau *educator*. Peranan ini bergerak dari satu kelainya, sehingga ia memiliki peranan ganda. Oleh karena itu, tampak jelas peranan yang di sandang oleh pekerja pengembangan masyarakat lebih sebagai seorang yang generalis.²⁷

Peran lebih mengedepankan fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran seseorang mencakup tiga hal, yaitu:²⁸

- a. Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang didalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan individu didalam suatu masyarakat.
- c. Peran adalah perilaku individu yang memiliki peranan penting didalam struktur sosial masyarakat.

2. Macam-macam peran

Menurut Jim Ife, 2002 peran pekerja sosial antara lain:

- a. Peranan Fasilitatif

Peranan praktek yang dikelompokkan ke dalam peranan fasilitatif merupakan peranan yang dicurahkan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk menggunakan potensi dan sumber yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien.

²⁵*Ibid*, hlm 213

²⁶*Ibid*, hlm 213-114

²⁷ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 145

²⁸ <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, di akses pada tanggal 14 desember

Melakukan mediasi dan negosiasi, yaitu pekerja sosial memerankan diri sebagai mediator dalam pemanfaatan lahan dengan pihak lain untuk memperluas aktivitas kerjasama dengan menguntungkan pihak-pihak yang terlibat. Memberikan *support*/dukungan, yaitu memberikan dukungan untuk memperkuat, mengakui dan menghargai nilai yang dimiliki oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menghargai kontribusi dan kerja mereka. Dukungan ini dapat bersifat formal dan informal. Membangun consensus dengan sesama pihak untuk melakukan kerjasama dalam rangka pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Memfasilitasi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan pemasaran hasil produksi.

b. Peranan Educational

Pekerja sosial memainkan peranan dalam penentuan agenda, sehingga tidak hanya membantu pelaksanaan proses peningkatan produktivitas akan tetapi lebih berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Peran pendidikan ini dapat dilakukan dengan peningkatan kesadaran, memberikan informasi, mengkonfrontasikan, melakukan pelatihan bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

c. Peranan-peranan Representasional

Pekerja sosial melakukan interaksi dengan badan-badan di masyarakat yang bertujuan bagi kepentingan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Peranan ini dilakukan, antara lain dengan : mendapatkan sumber-sumber dari luar tetapi dengan berbagai pertimbangan yang matang, seperti bantuan modal usaha, pelatihan pengembangan potensi dan produktivitas dari berbagai donator. Melakukan advokasi untuk membela kepentingan-kepentingan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat seperti mendukung upaya implementasi program dan berupaya merealisasikan program tersebut. Memanfaatkan Media Masa untuk memperkenalkan hasil produksi. Selain itu juga bertujuan menerima dukungan dari pihak lain yang lebih luas; membuka jaringan kerja, dengan mengembangkan relasi dengan berbagai pihak, kelompok dan berupaya

mendorong mereka untuk turut serta dalam upaya pengembangan potensi, seperti pemerintah, pengusaha, dan masyarakat' selain itu pula, pekerja sosial berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan stakeholder.

d. Peranan Teknis

Di sini pekerja sosial melakukan pengumpulan dan analisis data, kemampuan menggunakan komputer, kemampuan melakukan presentasi secara verbal maupun tertulis, manajemen serta melakukan pengendalian finansial, dan melakukan *need assessment* terhadap pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Peran-peran ini dapat dilakukan pekerja sosial bersama individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat melakukan mendapatkan informasi dan data yang dapat digunakan baik untuk mengundang perhatian dari stakeholders untuk mengembangkan potensi tetapi juga membantu mempromosikan.

Dengan demikian, pekerjaan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.²⁹

Menurut Zubaedi³⁰ peran seorang pendamping adalah sebagai berikut:

- a. Peran pendamping sebagai motivator: dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumberdaya manusia, alam dan sekaligus mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang dihadapi.
- b. Peran pendamping sebagai komunikator: dalam peran ini, pendamping harus mau menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternatif pemecahan masalah.
- c. Peran pendamping sebagai fasilitator: dalam peran ini, pendamping berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program.

²⁹ <http://wawachayoo.blogspot.com/2012/07/pengertian-fungsi-dan-peran-pekerja.html>

³⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta:Kencana 2013), hlm 64.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau “power” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari kemampuan tersebut pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, attitude maupun *practice* menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku, sadar dan kecakapan keterampilan yang baik.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³¹

Menurut Defisinya, Pemberdayaan di artikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat (mas’oed, 1990). Istilah pemberdayaan juga dapat di artikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang di inginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkunganya agar dapat memenuhi keinginanya, termasuk

³¹ Edi suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 59-60

aksebilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain sebagainya.³²

Priyono dan Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Berbeda dengan pendapat Pranarka, Sumodiningrat menyampaikan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment* dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan”. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberian kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang tepat adalah “energize” atau katakan memberi energi. Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.³³

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama ekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkat ketergantungan (*charity*), sebaiknya pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian.

³² Totok, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat : dalam perspektif kebijakan publik*, (Bandung: ALFABETA, 2013)

³³ Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009), 16-17

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.³⁴

Menurut Sulstiyani tujuan pemberdayaan dapat di gambarkan sebagai berikut: “yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuti apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut”.³⁵

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Kondisi kognatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang diarahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

³⁴ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004), hal. 79

³⁵ Sulistiyani, *kemitraan..* hal 80

3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan pendapat Sulistiyani bahwa proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi:³⁶

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
- c. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Menurut Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan terdiri dari lima tahap utama, yaitu menghadirkan kembali

³⁶ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora utama, 2001)hal. 83

pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan, mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan ketidakberdayaan, mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek, mengidentifikasi basis adanya daya yang bermakna dan mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.³⁷

Sumodiningrat dalam buku Suryana berpendapat bahwa masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Di samping itu kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat.³⁸

4. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran pemberdayaan. Schumacher dalam Suryana memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin yang tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya memiliki daya untuk membangun.³⁹ Secara umum masyarakat yang harus diberdayakan yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang belum mandiri.
- b. Masyarakat dengan ekonomi rendah, yaitu mereka yang memang hidup secara nyata berkekurangan, setelah berusaha secara maksimal memperoleh penghasilan, namun penghasilan yang didapatkan masih belum mencukupi kebutuhan hidupnya.
- c. Mereka yang sebenarnya mempunyai kesempatan dalam melakukan upaya untuk memperoleh rezeki namun dalam menjalani pekerjaan atau usahanya, sehingga seringkali banyak mengeluh ketika penghasilan yang diperolehnya tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan adalah suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan

³⁷Adi subandi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*,(Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2001), hal. 173-174

³⁸ Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009), hal. 24

³⁹ Suryana, *Pemberdayaan...* hal 29

kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan.

Menurut Suharto pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras, yaitu: Mikro, Mezzo, Makro.⁴⁰

a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered aproach).

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Menurut Edi Suharto proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan atau satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 66

gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya.

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.⁴¹

6. Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Poerwoko (2012;110) terkait dengan pemberdayaan masyarakat, keberhasilan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan politik jenis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu: kekuasaan didalam (*power within*) kekuasaan untuk (*power to*) kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*).

Lebih lanjut, Poerwoko (2012;110) mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup:

- a. Jumlah warga yang secara nyata tertarik dalam kegiatan yang dilaksanakan
- b. Frekuensi kehadiran tiap tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan
- c. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan
- d. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program kegiatan
- e. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masyarakat
- f. Meningkatkan kapasitas skala partisipasi dalam bidang kesehatan
- g. Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit malaria
- h. Meningkatkan kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan

⁴¹Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 169

- i. Jumlah dana yang dapat di galidari masyarakat untuk menunjang pelaksana program kegiatan
- j. Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat⁴²

C. Bank Sampah

1. Sampah dan Pengelolaanya

Secara umum yang di maksud sampah adalah sisa hasil kegiatan manusia yang sudah tidak terpakai. Sampah atau limbah buangan terdiri atas tiga bentuk, yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Di antara ketiganya yang paling banyak timbul adalah limbah padat yang hampir di setiap tempat dapat di jumpai.⁴³

a. Pengelolaan Sampah

Hayalan yang muncul tentang pengelolaan sampah adalah mengenai keindahan yang tampak akibat pengelelolaan sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Artinya sistem pengelolaan sampah yang telah disepakati pemerintah dan perusahaan pengelola untuk melaksanakan pengelolaan sampah tersebut harus didukung penuh oleh rakyat yang memproduksi sampah. Apabila hal seperti ini terjadi maka dalam hayalan saya akan terjadi pengelolaan sampah yang harmonis dan persoalan yang akan timbul saat persoalan dapat diselesaikan dengan baik. Sistem pengelolaan yang dibayangkan akan ditampilkan dalam tulisan ini, namun sebelumnya kita percakapkan dulu apa yang dimaksud dengan sampah. Sampah adalah segala sesuatu yang tidak diperlukan lagi oleh pemiliknya. Sampah bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk ada pula yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk (garbage) adalah zat organik seperti; sisa daging, sisa sayuran, daun-daunan, smapah kebon dan lainnya.sampah yang tidak mudah membusuk (refuse) adalah zat anorganik seperti:kertas, plastik, logam,karet, abu, gelas, bahan bangunan bekas,dan lainnya. Terdapat pula sampah berbahaya atau bahan beracun berbahaya (B3). Sampah berbahaya ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam-ligam berat, yang umumnya dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat dicampurkan

⁴² <http://repository.ump.ac.id/5564/3/BAB%20II.pdf> tory.ump.ac.id/5564/3/BAB%20II.pdf

⁴³ Madya, *Manusia...* hlm: 2

dengan sampah yang telah dijelaskan di atas. Biasanya ada bahan khusus yang dibentuk untuk mengelola sampah B3 dan sesuai peraturan yang berlaku.

Kuantitas dan kualitas sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: pertama, faktor penduduk yang jumlahnya bertambah pesat. Kedua, keadaan sosial ekonomi. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Pengelolaan sampah harus memperhatikan laju pertumbuhan penduduk, dan teknologi yang berkembang begitu cepat. Dengan demikian pengelolaan sampah diperlukan untuk menghindari/mencegah timbulnya penyakit, tidak merusak lingkungan, mencegah rusaknya estetika dan konservasi sumber daya alam.

1) Pengolahan Sampah di Rumah

Pada setiap kepala rumah tangga yang sadar lingkungan sudah melakukan pemeliharaan atau pemisahan sampah di rumahnya. Sampah basah dan sampah kering dipisahkan masing-masing dengan kantong plastik merah dan putih. Sampah plastik dipisahkan dalam kantong plastik kuning yang nantinya dibakar. Tempat pembakaran atau incineration dapat ditempatkan dilokasi rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) sehingga ada satu tempat pembakaran di RT atau RW. Abu pembakaran bisa diproses lagi untuk campuran bahan bangunan atau sesuai dengan sifat fisik dan kimia yang didapat dari analisis laboratorium. Sampah basah atau kering dapat dipilah-pilah lagi kalau diperlukan untuk pembuatan pupuk dan kompos. Hal pembuatan pupuk ini dapat saja langsung dikoordinasi oleh RW atau kelurahan. Sampah yang tidak bisa diolah di rumah dibuang ke TPS.

Proses pengomposan secara aerobik (dikutip dari Kementerian Lingkungan Hidup, 2005) sebagai berikut ini. Pengomposan merupakan peruraian dan pematangan bahan-bahan organik secara biologis dalam kondisi suhu tinggi dengan hasil akhir berupa bahan yang cukup bagus untuk diaplikasikan ke tanah tanpa merugikan lingkungan. Pengomposan merupakan proses yang menghasilkan produk dalam bentuk mendekati sifat tanah yang banyak mengandung humus. Ada beberapa teknologi pengomposan yang dikenal, antara lain: pengomposan secara aerobik dan anaerobik. Proses pengomposan secara aerobik yang paling banyak digunakan karena murah dan mudah dilakukan.

2) Pengolahan Sampah di TPS

Sampah yang diterima atau dibuang di TPS berasal dari sampah yang belum diolah di rumah, sampah dari kantor, sampah pasar dan tempat lainnya. Oleh karena itu diperlukan pemisahan sampah lagi untuk kebutuhan daur ulang, pembakaran untuk sampah yang perlu dibakar, composting untuk sampah yang dibuat untuk pupuk/kompos. Cara pembuatan kompos seperti telah dijelaskan di depan. Sedangkan sampah-sampah di TPS yang tidak bisa di olah dikumpulkan tersendiri untuk dikirim atau dibuang ke TPA.

3) Pengolahan di Pangkalan Sampah

Sering jarak rumah ke TPS cukup jauh sehingga disiapkan lokasi yang berfungsi sementara atau sebagai pangkalan sampah yang kegiatan sehari-harinya seperti yang ada di TPS. Sampah yang dibuang di pangkalan dilakukan pemilahan/pemisahan sesuai fungsinya. Ada sampah yang di pisahkan untuk di daur ulang, ada sampah yang di pisahkan untuk pembakaran/ incineration, ada sampah yang di pisahkan untuk pembuatan pupuk/ composting. Jadi pengolahan di pangkalan sampah dan di TPS hampir sama, demikian pula fungsinya sama karena kegiatannya sama juga yaitu pemilihan sampah untuk daur ulang, dibakar, dan dapat dibuatkan kompos. Kegiatan pemisahan di TPS dan pangkalan sampah adalah termasuk pemisahan sampah untuk dikirim ke TPA. Sampah-sampah yang dikirim ke TPA sudah berkurang akibat adanya pengolahan dirumah, TPS dan pangkalan sampah.

4) Pengolahan Sampah di TPA

Tempat pembuangan sampah terakhir (TPA) dijadikan sebagai kawasan industri sampah (KIS). Di lokasi TPA dilakukan pula pemisahan sampah secara teliti dan mendetail untuk mengetahui perlakuan sampah-sampah itu. Masih ada sampah yang dapat di bakar dilakukan pembakaran. Sampah yang akan dibuat kompos dipisahkan pada tempatnya. Sampah yang bisa didaur ulang dipisahkan pula pada tempatnya. Sampah yang dapat diperlakukan balapress dipisahkan di tempatnya. Demikian pula dilakukan pemisahan sampah yang dapat digunakan untuk pembuatan arang, tenaga listrik, struktur beton, bahan urugan, dan keperluan lainnya. Setelah pemisahan sampah untuk perlakuan sesuai fungsinya maka masih ada sampah-sampah yang berbahaya atau perlu penanganan secara khusus.

Biasanya sampah B3 penanganannya disesuaikan dengan undang-undang/peraturan yang berlaku. Namun pada sampah-sampah yang tidak dapat diolah dan di proses secara khusus maka dibuang dengan cara sanitary landfill. Pelaksanaan sanitary landfill harus benar-benar ketat karena yang sering terjadi di lapangan adalah open dumping. Apabila pelaksanaannya kurang benar akan sangat membahayakan masyarakat sekitarnya karena cair sampah atau air lindi (leachate) mencemari air sumur penduduk dan menimbulkan berbagai penyakit, antara lain: penyakit kulit, infeksi lambung, penyakit saluran pernafasan, asma, gatal-gatal, tipus, dan lainnya.⁴⁴

2. Bank Sampah

1. Pengertian bank sampah

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (Pasal 1 Permen LH No 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce Reuse Recycle Melalui Bank Sampah)⁴⁵

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuat kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang di lakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.⁴⁶

2. Tujuan bank sampah

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah membantu menangani pengelolaan sampah di indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga di dirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang

⁴⁴ Amos neolaka, *Kesadaran...* hlm:66-75

⁴⁵ Muhammad Nur Shobroni, *Evaluasi Program Bank Sampah di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*, UNNES 2016, hal 25

⁴⁶ Lianah, *Pendampingan Mendirikan Bank Sampah dan Mengembangkan Zero Waste di Mahad UIN Walisongo Semarang*, hal 12

lebih berguna dalam masyarakat misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.⁴⁷

D. Kesehatan Masyarakat

Istilah kesehatan itu sendiri, didalam Undang-undang No.9 tahun 1960, tentang Pokok-pokok Kesehatan, Bab I Pasal 2 didefinisikan sebagai berikut:

“ yang dimaksud dengan kesehatan dalam Undang-undang ini adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan.”

Kesehatan masyarakat didefinisikan oleh Winslow, pada tahun 1920 sebagai berikut :

Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan kiat (art) untuk

1. Mencegah penyakit
2. Memperpanjang usia harapan hidup, dan
3. Meningkatkan kesehatan dan efisiensi masyarakat

Melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk:

- a. Sanitasi (kesehatan) lingkungan,
- b. Pengendalian penyakit menular,
- c. Pendidikan hygiene perseorangan,
- d. Mengorganisir pelayanan medis dan perawatan agar dapat dilakukan diagnose dini dan pengobatan pencegahan, serta
- e. Membangun mekanisme sosial, sehingga setiap insan dapat menikmati standar kehidupan yang cukup baik untuk dapat memelihara kesehatan.

Dengan demikian setiap warga Negara dapat menyadari haknya atas kehidupan yang sehat dan panjang.⁴⁸

E. Lanjut usia

1. Pengertian usia lanjut

Proses menua atau *aging* adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup, Laslett (Caselli dan Lopez, 1996) Menyatakan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran,

⁴⁷ Lianah, *Pendampingan....* hal 13

⁴⁸ Juli Soemirat, *Kesehatan Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, 2018. Hlm 6

kemudian tumbuh menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal. Masa usia lanjut merupakan masa yang tidak bisa di elakan oleh siapapun khususnya bagi yang di karunia umur panjang. Yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan.

Di indonesia, hal-hal yang terkait dengan usia lanjut diatur dalam suatu undang-undang yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 Kesejahteraan Lanjut Usia.

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tersebut dinyatakan bahwa yang di maksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.⁴⁹

Lanjut Usia (Lansia) berasal dari kata Geros, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang lansia adalah gerontologi. Gerontologi adalah suatu cabang ilmu yang membahas secara rinci faktor-faktor yang berhubungan dengan lansia. Gerontologi adalah cabang ilmu yang mempelajari proses menua dan masalah-masalah yang mungkin terjadi pada lansia (miller, 1990). Menua atau aging adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantinendes, 1994). Geriatri adalah salah satu cabang dari gerontologi dan medis yang membahas secara khusus mengenai aspek kesehatan diri lansia baik dari segi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang menyangkup kesehatan jasmani, rohani, social, serta penyakit cacat.⁵⁰

2. Penurunan Kondisi Kesehatan

Masalah kesehatan pada umumnya merupakan masalah yang paling berat bagi usia lanjut. Masalah kesehatan ini bersumber dari berbagai fungsi organ tubuh seperti: jantung, ginjal, paru dan kekebalan tubuh yang menurun akibat

⁴⁹ Partini Suadirman, Siti. Psikologi Usia Lanjut, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2011), Hal: 1-2

⁵⁰ Andi Kasrida Dahlan dkk, Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi dan Pendekatan Asuhan Pada Lansia, Intimedia, 2018. Hlm7

sudah bekerja dalam waktu yang cukup lama. Untuk menuju usia lanjut yang berhasil perlu di perhatikan pemeliharaan kondisi kesehatan yang meliputi fisik psikis dan sosial. Masa tua di tandai oleh penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit. Kondisi fisik melemah serta daya tahan tubuh yang menurun mempermudah datangnya penyakit jika tidak dilakukan upaya pencegahan. Hampir seluruh sistem dalam tubuh dapat mengalami gangguan penyakit.

*Anggapan yang menyatakan bahwa masa tua adalah masanya orang untuk sakit sakitan tidak sepenuhnya benar. Banyak orang tua yang memiliki kondisi fisik sehat, tidak seperti gambaran bahwa orang tua sakit-sakitan. Jumlah orang tua yang sakit-sakitan cenderung menurun karena adanya perbaikan pemeliharaan kesehatan yang terus menerus diupayakan.*⁵¹

Pada usia lanjut, masalah kesehatan merupakan masalah yang kompleks, di dalamnya berkaitan dengan unsur psikologi, sikap dan tingkah laku serta interaksi sosial (Waddell et al. 1994). Bagi usia lanjut, tujuan pembinaan kesehatan bukan semata mata untuk memperpanjang hidup tetapi kualitas hidup yang optimal (Ory et al. 1994).

Berbagai penurunan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang harus di tanggulangi oleh antioksidan. Oleh karenanya usia lanjut memerlukan asupan antioksidan yang lebih banyak. Kerentanan terhadap penyakit ini di sebabkan oleh menurunnya fungsi berbagai alat atau organ tubuh. Kondisi ini memerlukan pelayanan kesehatan terutama untuk kelainan degeneratif demi meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan agar tercapai masa tua yang berhasil, bahagia, berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaanya.

3. Pembinaan Kesehatan Bagi Usia Lanjut

Pada saat seseorang menjadi tua, terjadi penurunan fungsi tubuh. Perubahan atau penurunan fisik ini juga berhubungan dengan fungsi psikologis. Masa usia lanjut terjadi ketika proses penuaan terus berkangsung, kondisi kesehatan mulai menurun dan kemampuan berpikir mulai mundur. Pengaturan makanan sehat sangatlah penting. Makanan lengkap yang mengandung seluruh zat gizi penting bagi pertumbuhan, kekuatan, dan kesehatan dalam proporsi yang

⁵¹ Partini Suadirman, Siti. Psikologi... hlm: 48-49

tepat merupakan makanan sehat yang sangat dibutuhkan. Beberapa ahli menyatakan bahwa vitamin C memperlambat proses penuaan. Berpuasa dua hari setiap minggu secara rutin juga di percaya akan memperlambat proses menua. Hal ini berarti bahwa puasa Senin-Kamis, sangat baik untuk di teruskan yang banyak di lakukan para usia lanjut.

Permasalahan makan pada usia lanjut yang banyak terjadi dan perlu mendapat perhatian adalah: pemasukan, pemrosesan, dan pengeluarannya. Pemasukan makanan sering terganggu oleh selera makan yang mulai menurun. Seperti di ketahui selera makan di pengaruhi oleh: bau, rasa, penampilan, dan peradaban yang semuanya berkaitan dengan berbagai kemampuan indrawi yang menurun. Makanan yang di anjurkan adalah makanan yang rendah gula, garam, lemak, serta hindari makanan yang diawetkan atau makanan yang diproses. Kurangi minuman yang merangsang kepekaan indra perasa seperti: kopi, teh dan rokok. Untuk menghindari kegemukan dengan mengurangi porsi nasi dan menggantinya dengan buah, sayur dan air putih.

Proses penuaan dipengaruhi oleh pola pemeliharaan kesehatan sepanjang masa. Perubahan yang terjadi menuntut penyesuaian dalam hidupnya. Penurunan fisik dan kesehatan menuntut pengurangan aktivitas fisik.

Penyakit pada usia lanjut umumnya penyakit degenerasi dan bersifat menahun (kronis). Hanya manifestasinya kadang-kadang mendadak seperti stroke dan infark jantung. Menurut Daldiri Mangoendiwiryo (tanpa tahun), untuk mengurangi hal hal yang tak diinginkan dari segi fisik perlu di lakukan usaha usaha sebagai berikut:

1. Berat badan yang berlebih supaya dihindari/dikurangi.
2. Aturlah makan sehingga sesuai/kurangi makanan lemak jenuh.
3. Hindari faktor risiko penyakit jantung koroner.
4. Agar terus berguna dengan mempunyai kegiatan/hobi.
5. Gerak badan teratur wajib terus dilakukan.
6. Ikuti nasehat dokter dan indari situasi yang menegangkan.
7. Awasi kesehatan dengan memeriksakan badan secara periodik.

Meski tidak dapat di elakan adanya hubungan antara umur dengan resiko ketidakmampuan fisik namun hal ini berbeda antara usia lanjut yang satu dengan yang lain. Penurunan fungsi fisik sangat di pengaruhi oleh pemeliharaan fungsi-

fungsi dimaksud. Penelitian yang dilakukan oleh Seeman (Seeman & Others, 1994) terhadap perempuan dan laki-laki usia 70-79 tahun menunjukkan bahwa kemampuan fisik (efisiensi berjalan, keseimbangan fisik, dan kemampuan duduk dan berdiri secara berulang-ulang) menurun bersamaan dengan meningkatnya umur, tetapi latar belakang individual juga berpengaruh. Kondisi kesehatan fisik yang rendah lebih rendah dari kelompok berpendapatan yang lebih tinggi. Usia memang berpengaruh terhadap penurunan fisik, namun bagaimana kekuatan tubuh menurun perlahan-lahan dan bahkan kadang-kadang kehilangan fungsi dapat disimpan lagi.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan:

1. Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya;
2. Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatannya;
3. Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan; dan
4. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.⁵²

4. Batas Lansia

Menurut badan kesehatan Dunia (World Health Organization) lanjut usia di bagi 4 kategori yaitu:

1. Usia pertengahan (middle age) : 45-59 tahun
2. Usia lanjut (elderly) : 60-74 tahun
3. Usia Tua (old) : 75-89 tahun
4. Usia sangat tua (very old) : > 90 tahun

Menurutnya pada kelompok ini sudah terjadi proses penuaan, dimana sudah terjadi perubahan aspek fungsi seperti pada jantung, paru-paru, ginjal, dan juga timbul proses degenerasi seperti osteoporosis, gangguan system pertahanan tubuh terhadap infeksi dan timbulnya proses alergi dan keganasan.

5. Tujuan Pelayanan

Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas hidup dan berfungsiansosial lansia terlantar dalam rangka mencapai kemandirian.

⁵² Partini Suadirman, Siti. Psikologi hlm:60-63

Tujuan Kebijakan Pelayanan Kesehatan Lansia

1. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia agar sehat, mandiri, produktif, berguna dan sejahtera. Secara khusus tujuan dari kebijakan ini antaranya guna meningkatkan kesadaran lansia untuk menjaga kesehatan, meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat, meningkatkan mutu pembinaan dan pelayanan kesehatan bagi lansia.
2. Pembinaan kesehatan bagi lansia dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan keluarga dan masyarakat, serta kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan swasta, pembinaan dengan pendekatan holistic, melalui pelayanan dasar dengan system rujukan yang berkualitas secara komprehensif (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative).⁵³

⁵³ Andi Karisda Dahlan dkk, Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi dan pendekatan Asuhan Pada Lansia, Intimedia,2018 hlm 13-14

BAB III

PERAN BANK SAMPAH RESIK BECIK DALAM MENJAGA KESEHATAN LANSIA DI KELURAHAN LANGENHARJO KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Bank Sampah Resik Becik

1. Profil bank sampah resik becik

Bank sampah resik becik merupakan wadah organisasi masyarakat di Perumahan RSS Blok C No 9 Kelurahan Langenharjo Kendal yang menjadi penggerak dan pengarah dalam bentuk kegiatan positif dibidang sosial dan lingkungan serta semangat gotong royong dan kebersamaan. Bank sampah resik becik terletak di Perumahan RSS Blok C No 9 Kelurahan Langenharjo, Kendal dibentuk sejak 30 November 2013 yang di ketuai oleh ibu Nunuk Sarah Zenubia yang merupakan pendiri bank sampah resik becik yang terus berkembang sampai sekarang.

Dasar pendirian bank sampah resik becik yaitu kepedulian, keprihatinan akan sampah dan melihat potensi sampah dapat digunakan sebagai sumberdaya. Adapun yang melatarbelakangi pendirian bank sampah resik becik hampir sama dengan bank sampah pada umumnya yaitu:

a. Lingkungan

Masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan tempatnya terutama di sungai/saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan rusaknya ekosistem masyarakat nantinya diharapkan tidak membuang sampah disembarang tempat, terutama pada sungai dan saluran.

b. Ekonomi

Belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dengan 3 R dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa

sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis

c. Sosial

Sebagian masyarakat belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga intensitas kebersamaan dalam social kemasyarakatan sangat rendah.

Adapun keputusan lurah Langenharjo Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal Nomor : 660.2/15.a/XI/2013 Tentang Pembentukan Bank Sampah Resik Becik

- a. Sesuai dengan UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya.
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 13 tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah, adanya Kebijakan Program Pengelolaan dan Pengolahan sampah Berbasis Masyarakat Terpadu dengan Konsep 3R baik secara kelembagaan, tupoksi dan pelaksanaan, diharapkan dapat menjadikan sampah berubah menjadi berkah dan mendukung tercapainya pembangunan Milenium MDGs target 7 (pelestarian lingkungan hidup) di Kabupaten kendal.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf “a dan b” maka perlu menetapkan Keputusan Lurah Lagenharjo tentang pembentukan Bank Sampah “Resik Becik” di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kota Kendal

Ditetapkan di Langenharjo

Pada tanggal 30 November 2013.⁵⁴

⁵⁴ Profil bank sampah resik becik

2. Visi, Misi, dan Tujuan Bank Sampah Resik Becik

a. Visi :

Menjadikan lingkungan bersih dan pengelolaan sampah sebagai aset memiliki bernilai ekonomis melalui pemberdayaan masyarakat

b. Misi :

- 1) Melakukan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah dengan metode 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)
- 2) Membudayakan perilaku menabung sampah
- 3) Meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan

c. Tujuan :

- 1) Menciptakan Lingkungan sehat, bersih dan hijau
- 2) Mengurangi jumlah sampah dibuang ke TPA
- 3) Mengubah perilaku masyarakat
- 4) Mengedukasi masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi
- 5) Meningkatkan kreatifitas
- 6) Memberikan keuntungan bagi penghasil sampah

3. Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Becik

Struktur organisasi sangat penting dalam setiap lembaga atau organisasi. Dengan susunan organisasi dapat dipahami dan mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing setiap pengurus dalam suatu lembaga. Demikian pula bank sampah resik becik diKelurahan Langenharjo yang terlibat dalam kegiatan bank sampah resik becik.

Tabel 1

Susunan Pengurus

Bank Sampah Resik Becik

Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal

No	Kedudukan	Nama Pengurus
1	Penasehat	Lurah Langenharjo
2	Pembina	1. Ketua TP. PKK Langenharjo 2. Ketua Rt. 03 / Rw. VI
3	Ketua	Nunuk Sarah Zenubia
4	Wakil Ketua	Bambang Jatmoko
5	Sekretaris	Rien Andayani
6	Bendahara	Ainun Nadhifah

7	Bagian Pemilahan	Rumellah
8	Bagian Penimbangan dan Pemasaran	Harjanti
9	Bagian Humas	Kundarto

Berdasarkan bagan pada pengelola bank sampah resik becik dapat dilihat bahwa pengelola bank sampah resik becik terbagi atas 7 bagian kerja yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bagian pemilahan, bagian penimbangan dan pemasaran, bagian humas. Di samping itu ada pembina yaitu kepala desa keluهران langenharjo yang memantau keberadaan bank sampah resik becik. Namun ide pokok pada pelaksanaan bank sampah resik becik ini guna membawa perubahan lingkungan masyarakat dalam taraf ideal dan tidak kumuh. Dalam hal ini pengelola bekerja tercatat sejak 30 November 2013.⁵⁵

4. Kegiatan Kerja Bank Sampah Resik Becik

Kegiatan –kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah resik becik adalah melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang meliputi:

a. Mengadakan sosialisasi dan penyuluhan

Bank sampah resik becik mencoba mengajak semua masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dengan mengelola sampah secara bijak. Salah satunya dengan cara pengelolaan sampah dengan bank sampah. Di sini masyarakat diberikan pengetahuan tentang sampah yang dianggap remeh sebagian masyarakat, menjadi barang yang berguna bahkan bernilai ekonomis. Sehingga masyarakat tertarik untuk bergabung dengan bank sampah resik becik atau bahkan mendirikan bank sampah sendiri.

Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh bank sampah resik becik diharapkan mampu membuat masyarakat sadar dan mau mengelola sampah secara bijak. Sehingga pengelolaan sampah yang ada dikendal dapat terkelola dengan baik. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan bank sampah resik becik melalui banyak cara antara lain:

- a) Melalui pendekatan secara pribadi masyarakat
- b) Melalui kunjungan kerumah-rumah

⁵⁵ Profil bank sampah resik becik

- c) Melalui tatap muka dengan masyarakat
 - d) Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di desa
 - e) Melalui sekolahan-sekolahan
 - f) Melalui internet jejaring sosial
- b. Mengadakan pengelolaan dan pengolahan sampah

Bank sampah resik becik melakukan pengelolaan serta pengolahan bank sampah sampah sendiri. Ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengolahan sampah tersendiri bank sampah resik becik mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mengetahui. Dengan begini masyarakat akan semakin menabung di bank sampah resik becik karena mendapatkan manfaatnya secara langsung.

- c. Bekerjasama dengan pengepul dan bank sampah lain

Sampah yang ada tidak bisa 100% dikelola bank sampah resik becik. Dikarenakan kurangnya inovasi bank sampah resik becik. Sampah yang benar-benar tidak bisa dikelola oleh bank sampah resik becik di jual kembali ke pengepul atau bank sampah lain. Namun ketika bank sampah mendapatkan pesanan kreasi dari pembeli, sedangkan stok bahan tidak ada, bank sampah resik becik juga kadang membeli sampah dari pengepul atau bank sampah lain.

- d. Mengikuti event-event yang berkaitan dengan kreasi masyarakat dan pengelolaan sampah

Bank sampah resik becik terkenal aktif dalam mengikuti pameran-pameran mengenai pengelolaan sampah.

- e. Mengadakan rapat dan evaluasi

Rapat dan evaluasi dilakukan bank sampah resik becik setiap satu bulan sekali. Rapat dan evaluasi berguna menentukan tujuan kedepan bank sampah resik becik ndan juga berguna untuk mengontrol apakah kegiatan yang ada di bank sampah resik becik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara kepada ibu murdowo selaku pengurus bank sampah resik becik pada 29 februari 2018

5. Program bank sampah resik becik

a. Menabung sampah edukasi 3 R

Untuk menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3 R, proses pengurangan sampah dimulai dengan pemilahan sampah, pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah atau sifat sampah.

- a) Pemilahan sampah adalah kegiatan yang penting dalam penanganan dan pewadahan sampah di sumbernya
- b) Pemilahan sampah dimulai di rumah –rumah terhadap sampah organik, yaitu sampah basah, sampah dapur dan sampah anorganik yaitu sampah kering.
- c) Pemilahan sampah yang baik akan mempengaruhi kinerja daur ulang
- d) Awal dari proses 3 R

b. Pembinaan bank sampah mitra

Bank sampah resik becik lakukan pendidikan lingkungan hidup sejak dini siswa SD 1 bandengan kendal rutin menabung sampah. Siswa SD 1 Bandengan rutin membawa sampah kering kesekolah, dan di tabung di bank sampah resik becik dalam sebulan tabungan per anak mencapai sekitar Rp 20.000

Mitra lainnya SD Langenharjo, SD Candiroto, Poloklinik Polres

c. SAHDU (Sampah Dadi Duit)

Program SAHDU (Sampah dadi duit) dijalankan bertujuan untuk membantu meringankan kebutuhan masyarakat. hanya dengan membawa sampah yang sudah dipisah berdasarkan jenisnya seperti botol minuman, plastik, kerdus, logam, dan kaca. Masyarakat sebagai produsen sampah, sudah terlebih dahulu menyortir atau memilah sampah di rumahnya msing masing. Setelah sampah dipilah oleh masyarakat barulah sampah pilihan tersebut di setorkan ke bank sampah. Dalam proses pengumpulan ini, sampah ditimbang di hadapan nasabah, kemudian petugas menuliskan sejumlah nilai rupiah sampah menurut klasifikasinya di buku tabungan nasabah. Kemudian, sampah ini langsung dapat ditukar dengan rupiah bisa ditabung atau diambil langsung. Berikut nilai sampah berdasarkan klasifikasinya:

Tabel 2
Harga Bank Sampah Resik Becik
Kelurahan Langenharjo Kendal

A. Besi

No	Jenis Barang	Harga (per kg)
1	Besi super tebal (potongan eser, sabit, cangkul, geer rantai, bendo gerang dst)	3000
2	Pipo (Besi tipis) (paku, drum, kompor, kursi bekas)	1500
3	Kaleng/seng 9kaleng susu, kaleng roti, bendrat	1000

B. Ember

4	Ember warna (Milkuat, bekas ember, jely drink, ale-ale, gembes, aqua, botol oli, atom, putihan, bekas kipas angin, bekas magic com dll)	1500
5	Ember Hitam/ Keras Semua jenis ember warna hitam: Box tv, radio bekas, peralon	400
6	Kertas <ul style="list-style-type: none"> a. Kardus b. Sak semen c. Buku d. Kertas HVS e. Marga jenis kertas yang berminyak bungkus snack, dus snack 	1000 1000 1000 800 300
7	ACCU 1 kg	4500

C. Botol (Harga per biji)

8	Botol (sirup fres, kecap, sprit besar)	400
9	Botol kecil beling (sirup marjan, rson, ABC)	100
10	Botol sprit kecil	100

D. Plastik

11	Semua jenis plastik (Campur) Bekas minyak dll	200
12	Beling polos	100
13	Sandal sepatu yang ada sol plastic	200
14	Toler/ sepatu kebun	500

d. Berobat bayar pakai sampah

Berobat dengan bayar pakai sampah adalah program bank sampah resik becik yang bekerjasama dengan pihak peduli. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu.

Kegiatan ini berlangsung hari jumat kliwon, bekerjasama dengan jamaah pengajian rutin selapanan jumat kliwon, bertempat di mushola darul Hikmah, kelurahan ngilir Kendal. Sekitar 70 orang terdiri dari ibu-ibu lansia yang merupakan jamaah pengajian rutin jumat kliwon, membawa sampah kering seperti botol plastik, kardus, botol bekas sabun/ shampo senilai 10.000 mereka kemudian mendapatkan kartu periksa dan layanan kesehatan berupa cek tekanan darah, dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter Tri Haryani yang beralamat praktik di RSS Blok C Langenharjo

Dan yang tidak membawa sampahpun tetap dilayani dengan baik, misi social ini bank sampah resik becik menggandeng dokter dari Rumah Sakit, dan beberapa donatur untuk pembelian obat, jadi masyarakat yang berobat disini selain medapatkan pemeriksaan juga mendapatkan obat secara gratis.

Pengobatan dengan metode ini memang belum banyak yang menggelar, diharapkan kedepan setiap bank sampah yang berada di desa – desa saat ini berjumlah lebih dari 100 unit bisa menggelar kegiatan ini.

Kesehatan memang memegang peranan penting dalam kehidupan, sudah selayaknyalah fasilitas kesehatan di masyarakat terus ditingkatkan.⁵⁷

B. Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Upaya paguyuban Bank Sampah Resik Becik dalam menjaga kesehatan lansia dapat dilihat melalui beberapa peran dalam bentuk kegiatan yang sifatnya partisipatif. Kegiatan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Peranan Fasilitatif

Tujuan awal dari didirikan Bank Resik Becik adalah ingin menciptakan kegiatan positif yang bermanfaat dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan berjalanya waktu, kegiatan yang diadakan oleh kelompok ini tidak hanya menghasilkan sebuah kegiatan positif, akan tetapi menghasilkan sebuah kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis didalamnya, yaitu bank sampah. Para nasabah/ masyarakat bisa menabungkan sampah-sampah olahan rumah tangga yang telah dipilah terlebih dahulu untuk di setorkan ke bank sampah, yang kemudian sampah tersebut ditukar dengan sejumlah uang rupiah sesuai dengan nilai sampah tersebut.

Bank Sampah yang terletak di diperumahan RSS kelurahan langenharjo Kendal ini, didirikan oleh komunitas peduli kemiskinan masyarakat Kendal. Tujuan didirikannya Bank Sampah ini untuk membantu masyarakat supaya peduli dengan lingkungan dan mau memanfaatkan sampah sehingga kebersihan lingkungan terjaga.

Kegiatan Positif yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Becik ini menggelar berobat bayar pakai sampah di Kelurahan Ngilir Kecamatan Kota Kendal ,setiap jumat kliwon, pasien yang datang merupakan jamaah pengajian rutin yang merupakan ibu ibu lansia di dengan membawa sampah senilai Rp 10.000 masyarakat bisa berobat langsung, yang ditangani oleh dokter. Sampah sampah yang bisa digunakan berupa kardus-kardus atau kertas maupun sampah plastik.kegiatan yang dilakukan setelah pengajian rutin ini disambut antusias oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu nunuk selaku ketua bank sampah resik becik beliau menyampaikan bahwa:

“Disini kami menggelar pengobatan bagi masyarakat dengan membawa sampah, yang tidak membawa sampahpun tetap kami layani dengan

⁵⁷ Wawancara kepada ibu nunuk sarah selaku ketua bank sampah resik becik, pada tanggal 29 februari 2018

baik, misi social ini kami menggandeng dokter dari Rumah Sakit, dan beberapa donatur untuk pembelian obat, jadi masyarakat yang berobat disini selain mendapatkan pemeriksaan juga mendapatkan obat secara gratis,⁵⁸

“Pengobatan dengan metode ini memang belum banyak yang menggelar, diharapkan kedepan setiap bank sampah yang berada di desa – desa saat ini berjumlah lebih dari 100 unit bisa menggelar kegiatan ini.”

2. Peranan Educational

Proses kegiatan program bayar pakai sampah ini yang datang merupakan jamaah pengajian rutin yaitu ibu-ibu lansia yang digelar atas kerja sama antara Bank Sampah Resik Becik dan Muslimat NU, kegiatan berobat bayar pakai sampah ini dilakukan setelah acara pengajian selesai, jadi selain bisa berobat masyarakat juga mendapatkan manfaat yakni manfaat serupa obat jiwa (batin) melalui mengaji.

Kerentanan terhadap penyakit ini disebabkan oleh menurunnya fungsi berbagai alat atau organ tubuh. Kondisi ini memerlukan pelayanan kesehatan terutama untuk kelainan degeneratif demi meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan agar tercapai masa tua yang berhasil, bahagia, berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan:

1. Meningkatkan kesadaran para usia untuk membina sendiri kesehatannya;
 2. Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatannya;
 3. Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan; dan
 4. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.⁵⁹
- ## 3. Peranan-peranan Representasional

Program Berobat dengan bayar pakai sampah adalah program bank sampah resik becik yang bekerjasama dengan pihak peduli. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu. Dengan menggandeng Dokter Tri Haryani yang beralamat praktik di RSS Blok C Langenharjo.

⁵⁸ Wawancara dengan ketua bank sampah resik becik Nunuk Sarah Zenubia, Tanggal 24 maret 2018

⁵⁹ Partini Suadirman, Siti. Psikologi hlm:60-63

Kegiatan ini berlangsung hari jumat kliwon, bekerjasama dengan jamaah pengajian rutin selapanan jumat kliwon, bertempat di mushola darul Hikmah, kelurahan ngilir Kendal.

Adapun prosedur pelayanan berobat bayar pakai sampah yaitu:

1. Pasien membawa sampah kering yang sudah di pilah dari rumah
2. Sampah disetor pada petugas bank sampah resik becik untuk ditimbang dan dicatat
3. Pasien mendaftar kepada petugas dan mendapatkan kartu periksa
4. Selanjutnya pasien akan mendapatkan pelayanan kesehatan berupa cek tekanan darah, konsultasi kesehatan, mendapatkan obat jika dibutuhkan.

Hasil pemeriksaan pasien, untuk umur diatas 50-70 tahun, ada yang mengidap sakit diabetes, sakit persendian, sakit mata, tekanan darah tinggi, berdasarkan cek darah, diketahui kadar gula darah dan kolestrol yang cukup tinggi. Keluhan lainya sering pusing, kaku sendi dandan gatal-gatal.⁶⁰

4. Peranan Teknis

Di sini Bank Sampah Resik Becik melakukan pengumpulan dan analisis data, kemampuan menggunakan komputer, kemampuan melakukan presentasi secara verbal maupun tertulis, manajemen serta melakukan pengendalian finansial, dan melakukan *need assessment* terhadap pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Dengan demikian, bank sampah resik becik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

C. Hasil pemberdayaan bank sampah Resik Becik terhadap kesehatan lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

a. Jumlah warga yang secara nyata tertarik dalam kegiatan yang dilaksanakan

Kegiatan Positif yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Becik ini menggelar berobat bayar pakai sampah di Kelurahan Ngilir Kecamatan Kota Kendal ,setiap jumat kliwon, pasien yang datang merupakan jamaah pengajian rutin yang merupakan ibu ibu lansia di dengan membawa sampah senilai Rp 10.000 masyarakat bisa berobat langsung, yang ditangani oleh dokter. Sampah sampah yang bisa digunakan berupa kardus-kardus atau kertas maupun sampah

⁶⁰ Profil bank sampah resik becik

plastik.kegiatan yang dilakukan setelah pengajian rutin ini disambut antusias oleh masyarakat.

b. Meningkatkan kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan

Berobat dengan bayar pakai sampah adalah program bank sampah resik becik yang bekerjasama dengan pihak peduli. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu. Kegiatan ini sudah berjalan dua tahun. Untuk sementara pasien yang datang merupakan jamaah pengajian rutin setiap jumat kliwon yaitu ibu ibu lansia di usia 50-70 tahun.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu midah selaku jamaah pengajian rutin yang berobat bayar pakai sampah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang dan sangat terbantu mbak dengan adanya program ini, saya kumpulkan dulu barang barang bekas di rumah sebelumnya mbak”

Ibu midah menambahkan lagi, beliau mengatakan:

“Pelayanannya juga sangat menyenangkan mbak, dan sangat sabar kepada ibu ibu pengajian”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu tin, beliau mengatakan:

“Dari pertama adanya program ini sudah sangat membantu sekali, karena selain mendapatkan pelayanan kesehatan, lingkungan kebersihan tetap terjaga.”

Ibu nurjanah salah seorang pasien yang periksa bayar pakai sampah berikut pernyataanya:

“saya merasa senang adanya pemeriksaan kesehatan ini sebab saya mendapatkan dua manfaat dengan datang ke pengajian, yakni manfaat serupa obat jiwa (batin) melalui mengaji dan obat fisik untuk badanya yang dicek oleh dokter berpengalaman. Dan saya sangat bersemangat membawa sampah dari rumah.”

c. Meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat

Kesehatan memang memegang peranan penting dalam kehidupan, sudah selayaknyalah fasilitas kesehatan di masyarakat terus ditingkatkan. Ketua paguyuban bank sampah resik becik ibu nunuk sarah mengatakan:

“Bahwa kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam mendapatkan layanan kesehatan. Tujuannya membuka akses atau kemudahan masyarakat yang

berpenghasilan rendah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Sampah yang di gunakan untuk membayar adalah sampah yang dapat di daur ulang.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu ibu jamaah pengajian rutin yang mengikuti berobat bayar pakai sampah, beliau mengatakan bahwa:

Bagi ibu Wagiyem (56 tahun) lansia warga Ngilir yang mengikuti pengajian rutin berikut pernyataanya:

“Saya sangat senang dengan pengobatan dengan bayar sampah ini,selain membuat lingkungan bersih, saya juga mendapatkan fasilitas pemeriksaan kesehatan, dan juga mendapatkan obatnya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Masruroh (58 tahun) beliau menyampaikan:

“saya sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut. Selain memudahkan dan hanya membawa sampah, warga yang datang juga mendapatkan doorprize”

Ibu nurjanah salah seorang pasien yang periksa bayar pakai sampah berikut pernyataanya:

“saya merasa senang adanya pemeriksaan kesehatan ini sebab saya mendapatkan dua manfaat dengan datang ke pengajian, yakni manfaat serupa obat jiwa (batin) melalui mengaji dan obat fisik untuk badanya yang dicek oleh dokter berpengalaman. Dan saya sangat bersemangat membawa sampah dari rumah.”

Dari beberapa deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa setiap informan merasakan manfaat adanya program berobat bayar pakai sampah ini. Selain memudahkan masyarakat dengan pelayanan kesehatan juga membantu masyarakat supaya peduli dengan lingkungan dan mau memanfaatkan sampah sehingga kebersihan lingkungan terjaga.

BAB IV
ANALISA PERAN BANK SAMPAH RESIK BECIK DALAM MENJAGA
KESEHATAN LANSIA DI KELURAHAN LANGENHARJO KECAMATAN
KENDAL KABUPATEN KENDAL

A. Analisa Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang melakukan hak dan kewajibannya. Peran yang disebut juga dengan peranan (*role*).⁶¹ Tidak ada peranan tanpa kedudukan begitu juga sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peranan. Peranan mempunyai dua arti, yaitu peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kedepannya. Pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan sosial ada di masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dan masyarakat.⁶² Berobat dengan bayar pakai sampah adalah program bank sampah resik becik yang bekerjasama dengan pihak peduli. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu.

1. Peran Bank Sampah Resik Becik dalam Fasilitatif

Peranan praktek yang dikelompokkan ke dalam peranan fasilitatif merupakan peranan yang dicurahkan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk menggunakan potensi dan sumber yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien. Melakukan mediasi dan negosiasi, yaitu pekerja sosial memerankan diri sebagai mediator dalam pemanfaatan lahan dengan pihak lain untuk memperluas aktivitas kerjasama dengan menguntungkan pihak-pihak yang terlibat. Memberikan *support/dukungan*, yaitu memberikan dukungan untuk memperkuat, mengakui dan

⁶¹ Soerjono Soekanto, sosiologi suatu pengantar, (Jakarta:PT Grafindo Persada 2007), hlm 202

⁶² *Ibid*, hlm 213

menghargai nilai yang dimiliki oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menghargai kontribusi dan kerja mereka.

Gambaran umum yang terjadi pada Bank Sampah Resik Becik adalah mampu memberikan semangat sosial kepada masyarakat untuk berdaya dan maju dalam hal pemberdayaan melalui motivasi, mengaktivasi serta menggerakkan lapisan masyarakat. meskipun dengan swadaya yang ada mereka mampu untuk mengisi status sosial antara satu dengan yang lain tanpa membedakan kelompok sosial mereka. Hal ini yang menjadi modal awal paguyuban Bank Sampah Resik Becik dalam memberdayakan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, lingkungan dan kesehatan.

Dengan demikian Bank Sampah Resik Becik mampu mengintegrasikan seluruh komponen lingkungan masyarakat dalam fasilitatif dalam bentuk dukungan, negosiasi, organisasi, komunikasi dan lain sebagainya. Dengan menerapkan unsur kebersamaan dan mengambil keputusan bersama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan tentram. Dari sini menunjukkan bahwa, adanya fasilitasi, negoisasi, dukungan, semangat sosial, partisipasi masyarakat adalah bentuk dari praktik sosial yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Becik.

2. Peran Bank Sampah Resik Becik dalam Educational

Pekerja sosial memainkan peranan dalam penentuan agenda, sehingga tidak hanya membantu pelaksanaan proses peningkatan produktivitas akan tetapi lebih berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Peran pendidikan ini dapat dilakukan dengan peningkatan kesadaran, memberikan informasi, mengkonfrontasikan, melakukan pelatihan bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

Kegiatan Positif yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Becik ini menggelar berobat bayar pakai sampah di Kelurahan Ngilir Kecamatan Kota Kendal ,setiap jumat kliwon, pasien yang datang merupakan jamaah pengajian rutin yang merupakan ibu ibu lansia di dengan membawa sampah senilai Rp 10.000 masyarakat bisa berobat langsung, yang ditangani oleh dokter. Sampah sampah yang bisa digunakan berupa kardus-kardus atau kertas maupun sampah

plastik.kegiatan yang dilakukan setelah pengajian rutin ini disambut antusias oleh masyarakat. Tujuan didirikannya Bank Sampah ini untuk membantu masyarakat supaya peduli dengan lingkungan dan mau memanfaatkan sampah sehingga kebersihan lingkungan terjaga.

Adapun Tujuan Kebijakan Pelayanan Kesehatan Lansia

- a. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia agar sehat, mandiri, produktif, berguna dan sejahtera. Secara khusus tujuan dari kebijakan ini antaranya guna meningkatkan kesadaran lansia untuk menjaga kesehatan, meingkatkan peran serta keluarga dan masyarakat, meningkatkan mutu pembinaan dan pelayanan kesehatan bagi lansia.
 - b. Pembinaan kesehatan bagi lansia dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan keluarga dan masyarakat, serta kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan swasta, pembinaan dengan pendekatan holistic, melalui pelayanan dasar dengan system rujukan yang berkualitas secara komprehensif.⁶³
3. Peran Bank Sampah Resik Becik dalam Representasional

Kedudukan Bank Sampah Resik Becik dalam masyarakat Kelurahan Ngilir Kecamatan Kendal mempunyai kedudukan strategis dalam mengelola dan membina terkait visi dan misi masyarakat. Dengan adanya program berobat bayar pakai sampah, hal ini mampu mengangkat kredibilitas perkampungan mereka untuk dijadikan sampel maupun percontohan di perkampungan yang maju dengan swadaya masyarakat murni. Sehingga banyak sumber relasi yang dapat di serap dan dapat memberi dukungan terhadap beberapa kegiatan di Bank Sampah Resik Becik

Selain sumber daya dari dalam, Sumber daya dari luar serta bantuan-bantuan dari instansi luar juga sangat menguntungkan bagi Bank Sampah Resik Becik Terlebih sudah menjalin kerjasama dengan menggandeng dokter dari Rumah Sakit, beberapa donator dan Radio Kiss untuk pembelian obat,jadi masyarakat yang berobat disini selain mendapatkan pemeriksaan juga mendapatkan obat secara gratis. Berbagai media pun sudah meliput aktivitas perkampungan ini

⁶³ Andi Karisda Dahlan dkk, Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi dan pendekatan Asuhan Pada Lansia, Intimedia,2018 hlm 13-14

seperti kabar berita Metro Jateng pun memuat berita tentang Bank Sampah Resik Becik lalu berbagai media lain baik surat kabar maupun berita berbentuk visual.

4. Peran Bank Sampah Resik Becik dalam Teknis

Di sini bank sampah melakukan pengumpulan dan analisis data, kemampuan menggunakan komputer, kemampuan melakukan presentasi secara verbal maupun tertulis, manajemen serta melakukan pengendalian finansial, dan melakukan *need assessment* terhadap pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Peran-peran ini dapat dilakukan pekerja sosial bersama individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat melakukan mendapatkan informasi dan data yang dapat digunakan baik untuk mengundang perhatian dari stakeholders untuk mengembangkan potensi tetapi juga membantu mempromosikan.

Dengan demikian, Bank Sampah Resik Becik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

B. Analisa Hasil Pemberdayaan Bank Sampah Resik Becik Terhadap Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai matapencarian berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupan.⁶⁴ Berobat dengan bayar pakai sampah adalah program bank sampah resik becik yang bekerjasama dengan pihak peduli. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu.

Menurut poerwoko (2012;110) terkait dengan pemberdayaan masyarakat, keberhasilan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan

⁶⁴Edi Suharto, *Op.Cit*, hlm. 60

ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan politis jenis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu: kekuasaan didalam (*power within*) kekuasaan untuk (*power to*) kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*).

Lebih lanjut, Poerwoko (2012;110) mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup:

- a. Jumlah warga yang secara nyata tertarik dalam kegiatan yang dilaksanakan
- b. Frekuensi kehadiran tiap tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan
- c. Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan
- d. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program kegiatan
- e. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masyarakat
- f. Meningkatkan kapasitas skala partisipasi dalam bidang kesehatan
- g. Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit malaria
- h. Meningkatkan kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan
- i. Jumlah dana yang dapat di galidari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan
- j. Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat⁶⁵

Dari sepuluh indikator yang telah dipaparkan diatas hasil dari pemberdayaan program berobat bayar pakai sampah oleh Bank Sampah Resik Becik telah masuk dalam beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan. meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat terhadap ibu ibu lansia yang telah merasakan manfaat adanya program berobat bayar pakai sampah ini. Selain memudahkan masyarakat dengan pelayanan kesehatan juga membantu masyarakat supaya peduli dengan lingkungan dan mau memanfaatkan sampah sehingga kebersihan lingkungan terjaga. Kesehatan memang memegang peranan penting dalam kehidupan, sudah selayaknyalah fasilitas kesehatan di masyarakat terus ditingkatkan.

⁶⁵ <http://repository.ump.ac.id/5564/3/BAB%20II.pdf> [tory.ump.ac.id/5564/3/BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/5564/3/BAB%20II.pdf)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan awal dari didirikan Bank Resik Becik adalah ingin menciptakan kegiatan positif yang bermanfaat dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan berjalanya waktu, kegiatan yang diadakan oleh kelompok ini tidak hanya menghasilkan sebuah kegiatan positif, akan tetapi menghasilkan sebuah kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis didalamnya, yaitu bank sampah. Para nasabah/ masyarakat bisa menabungkan sampah-sampah olahan rumah tangga yang telah dipilah terlebih dahulu untuk di setorkan ke bank sampah, yang kemudian sampah tersebut ditukar dengan sejumlah uang rupiah sesuai dengan nilai sampah tersebut. Berobat dengan bayar pakai sampah adalah program bank sampah resik becik yang bekerjasama dengan pihak peduli. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak mampu. Kegiatan ini sudah berjalan dua tahun. Untuk sementara pasien yang datang merupakan jamaah pengajian rutin setiap jumat kliwon yaitu ibu-ibu lansia di usia 50-70 tahun, dengan membawa sampah senilai Rp 10.000 masyarakat bisa berobat langsung, yang ditangani oleh dokter. Sampah-sampah yang bisa digunakan berupa kardus-kardus atau kertas maupun sampah plastik. Kegiatan yang dilakukan setelah pengajian rutin ini disambut antusias oleh masyarakat.

Maka dengan demikian, dari data serta analisis yang peneliti lakukan terdapat beberapa peran yang dilakukan Bank Sampah Resik Becik dalam memberdayakan masyarakat. Di antara peran tersebut yaitu : *Pertama*, peran memfasilitasi masyarakat (Fasilitator) untuk melakukan perubahan serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. *Kedua*, peran edukasi atau peran mendidik sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan

kepada masyarakat. *Ketiga*, peran representasi (Komunikator) yang dilakukan paguyuban Bank Sampah Resik Becik dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk menjalin kerjasama serta untuk membangun jaringan (*Networking*) yang bermanfaat bagi masyarakat. *Keempat* peran teknis yang melakukan pengumpulan dan analisis data, kemampuan menggunakan komputer, kemampuan melakukan presentasi secara verbal maupun tertulis, manajemen serta melakukan pengendalian finansial, dan melakukan *need assessment* terhadap pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

2. Hasil pemberdayaan yaitu meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat terhadap ibu-ibu lansia yang telah merasakan manfaat adanya program berobat bayar pakai sampah ini. Selain memudahkan masyarakat dengan pelayanan kesehatan juga membantu masyarakat supaya peduli dengan lingkungan dan mau memanfaatkan sampah sehingga kebersihan lingkungan terjaga. Kesehatan memang memegang peranan penting dalam kehidupan, sudah selangkah lagi fasilitas kesehatan di masyarakat terus ditingkatkan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Peran Bank Sampah Resik Becik Dalam Menjaga Kesehatan Lansia di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Paguyuban Bank Sampah Resik Becik
 - a. Meningkatkan manajemen keorganisasinya supaya dokumen-dokumen atau hal lainnya tertata dengan rapi
 - b. Pertahankan semangat kesosialan terhadap warga di sekitarnya
 - c. Seyogyanya program-program yang dikelola bank sampah resik becik selalu di variasi dan selalu menemukan inovasi baru yang menguntungkan anggotanya.
2. Program bayar pakai sampah oleh Bank Sampah Resik Becik
 - a. Di harapkan kedepannya untuk program bayar pakai sampah ini tetap terus berjalan.
 - b. Dibukanya setiap seminggu satu kali bisa menggelar kegiatan ini.
 - c. Tidak hanya untuk lansia tetapi semua kalangan.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah islam.

Amiin yaa robbal 'aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Brosur Bank Sampah Resik Becik
- Dahlan, Andi Kasrida, dkk, *Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi dan Pendekatan Asuhan Pada Lansia*, Intimedia, 2018
- Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kendal , 2012
- Febriyati, Pemberdayaan Lansia melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013,
- Hikmat, Harry *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora utama, 2001
- Idrus, Muhammad *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* Yogyakarta : Erlangga, 2009
- Kholid, Mohammad “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pola kerjasama Bank Sampah” (Skripsi S1 Program Study Perbankan syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Khoeriyah, Siti Ngatikotun Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Kewirausahaan Lansia dan Purnakarya (Studi Nilai-nilai Dakwah dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Raos Emi Kelurahan Pedurungan Kidul Semarang, UIN Walisongo, Semarang, 2018
- Lianah, *Pendampingan Mendirikan Bank Sampah dan Mengembangkan Zero Waste di Mahad UIN Walisongo Semarang*,
- Mahbuban, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Study pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan sorosutan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta”, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nasdian, Fredian Tonny *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta:Pustaka Obor Indonesia,2014
- Nasution, Bunga Nur Mawaddah *Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di perumahan bukit pemulang Indah Rw 09 dan 13 Tangerang Selatan*, 2013, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rozak, Abdul *Peran Bank Sampah Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014
- Syarif, Tsuraya *Study Fenomologi Pada Lansia Pendiri Bank Sampah*, Universitas Gadjah madA, 2016
- Subagyo, P. Joko *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991

- Soekanto, Soerjono *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta:PT Grafindo Persada 2007),
- Suhartono, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* , (Bandung: Refika Aditama, 2005),
- Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009),
- Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Gava Media, 2004),
- Subandi, Adi *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*,(Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2001),
- Suharto, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Shobroni, Muhammad Nur *Evaluasi Program Bank Sampah di Kelurahan Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*, UNNES 2016,
- Soemirat, juli *Kesehatan Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, 2018.
- Suadirman, partini Siti. *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2011),
- Totok, Poerwoko *Pemberdayaan Masyarakat : dalam perspektif kebijakan publik*,(Bandung: ALFABETA, 2013)
- Tesoriero Frank, Jim Ife *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- W, Madya *Manusia dan Lingkungannya*, (Surakarta: CV SETI-AJI), 2002
- Yayasan SPES, *Pengembangan Berkelanjutan*, Jakarta : PT Pustaka, Pustaka Utama, 1992
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta:Kencana 2013),
- <http://poetoetego.blogspot.co.id/2011/03/bank-sampah-jogja.html> di akses pada tanggal 5 september 2017
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html> di akses pada tanggal 14 desember 2019
- <http://wawachayoo.blogspot.com/2012/07/pengertian-fungsi-dan-peran-pekerja.html> di akses pada tanggal 5 juli 2020
- <http://repository.ump.ac.id/5564/3/BAB%20II.pdf> di akses pada tanggal 5 juli 2020
- Wawancara ketua bank sampah resik becik ibu Nunuk Sarah Zenubia pada tanggal 10 September 2017, 16:00
- Wawancara kepada ibu murdowo selaku pengurus bank sampah resik becik pada 29 februari 2018
- Wawancara kepada ibu nunuk sarah selaku ketua bank sampah resik becik, pada tanggal 29 februari 2018

Wawancara dengan ketua bank sampah resik becik Nunuk Sarah Zenubia, Tanggal 24 maret 2018

DRAFT WAWANCARA

- a. Pertanyaan untuk pengurus bank sampah resik becik
 - 1) Menurut ibu, apa itu bank sampah?
 - 2) Bagaimana awal berdirinya bank sampah resik becik?
 - 3) Bagaimana visi misi dari bank sampah resik becik?
 - 4) Bagaimana struktur organisasi di bank sampah resik becik ini?
 - 5) Apa tujuan utama berdirinya bank sampah resik becik?
 - 6) Bagaimana sistem kerja bank sampah resik becik?
 - 7) Bagaimana proses dalam penabungan sampah di bank sampah resik becik?
 - 8) Bagaimana bentuk pengelolaan sampah di bank sampah resik becik?
 - 9) Berapa jumlah nasabahnya?
 - 10) Apa saja produk yang dihasilkan dari bank sampah resik becik?
 - 11) Program apa saja yang ada di bank sampah resik becik ini?
 - 12) Manfaat apa saja yang dirasakan dengan adanya bank sampah resik becik?
- b. Pertanyaan untuk nasabah
 - 1) apa pekerjaan ibu sehari-hari?
 - 2) Sejak kapan ibu menjadi nasabah di bank sampah resik becik?
 - 3) Apa yang membuat ibu tertarik untuk menjadi nasabah di bank sampah resik becik?
 - 4) Apa peran bank sampah resik becik terhadap pemenuhan kebutuhan ibu sehari hari?
 - 5) Apa tanggapan ibu mengenai bank sampah resik becik dan apa pengaruh yang dirasakan setelah adanya kegiatan bank sampah resik becik ini?
- c. Pertanyaan untuk pengurus bank sampah resik becik?
 - 1) Bagaimana peran bank sampah resik becik dalam menjaga kesehatan lansia dengan adanya program berobat bayar pakai sampah untuk para lansia?
 - 2) Apa tujuan utamanya dengan adanya program berobat bayar pakai sampah ini?
 - 3) Jenis sampah apa yang harus di bawa untuk berobat bayar pakai sampah ini?
 - 4) Setiap kapan adanya program berobat bayar pakai sampah ini?
 - 5) Siapa sajakah rekanan dalam program berobat bayar pakai sampah ini?
 - 6) Adakah bantuan atau sumbangan yang di berikan oleh pemerintah setempat?
 - 7) Bagaimana tahapan- tahapan yang di lakukan bank sampah resik becik dalam kegiatan ini?

8) Adakah dampak positifnya dari adanya program bayar pakai sampah ini?

9) Adakah dampak negatifnya dari adanya program bayar pakai sampah ini?

d. Pertanyaan untuk para ibu ibu majlis ta'lim

1) Nama, umur ?

2) Kapan ibu mengetahui adanya program berobat bayar pakai sampah?

3) Jenis sampah apa yang biasa ibu bawa saat berobat bayar pakai sampah?

4) Apakah ibu tertarik dengan adanya program bayar pakai sampah?

5) Apakah ibu merasa terbantu dengan adanya berobat bayar pakai sampah?

6) Apa ibu merasa senang dengan adanya program ini dan merasakan manfaatnya, Manfaat seperti apa contohnya?

7) Bagaimana dampak positifnya setelah mengikuti berobat bayar pakai sampah?

8) Bagaimana dampak negatifnya setelah mengikuti berobat bayar pakai sampah?

Lampiran

Bank Sampah RESIK BECIK Lakukan Pendidikan Lingkungan Hidup Sejak Dini siswa SD 1 Bandengan Kendal rutin menabung sampah. Kelak ketika besar, mereka tidak akan buang sampah sembarangan



Siswa SD 1 Bandengan rutin membawa sampah kering ke sekolah, dan ditabung di Bank Sampah RB. Dalam sebulan tabungan per anak mencapai sekitar RP 20.000

Mitra lainnya : SD Langenharjo, SD Candirot, Poliklinik Polres

BEROBAT DENGAN BAYARAN SAMPAH

Bank Sampah Resik Becik membuka kemudahan masyarakat memperoleh fasilitas kesehatan. Cukup membawa sampah senilai RP 10.000, nasabah akan diperiksa kesehatan oleh dokter dan mendapatkan obat jika diperlukan.



Bank Sampah Resik Becik

Kenapa Harus Bank Sampah ?



Berobat Bayar Pakai Sampah
Support By Radio BOSS Semarang

Ayo Rubah Sampah Jadi Rupiah

BANK SAMPAH Mengatasi Kemiskinan di kendal

Bank Sampah Resik Becik
KELOLA SAMPAH JADI ASET
Buka Setiap : Sabtu dan Minggu Jam 09.00 – 12.00
Alamat : Jl. Lingkar Pasar No.4A RT06 RW06 Kel. Langenharjo Kab. Kendal

STUDI BANDING KE BANK SAMPAH RESIK BECIK

Telah banyak lembaga (PKK, RW, BKM, perempuan serta mahasiswa yang melakukan studi banding mengenai Bank sampah. Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat IAIN Walisongo Semarang setelah studi banding, mendampingi Bank Sampah Desa Nawangsari Weleri.



Anggap Sampah sebagai Emas Hitam



PENGAMBILAN SAMPAH DI BANK SAMPAH BINAAN



Yuk!!
Jadi Pejuang Lingkungan Dengan Cara :
Memilah sampah • Menabung di Bank Sampah • Mendirikan Bank Sampah

Sekretariat :
0821 3390 1372 / 0813 9054 3083

Pengobatan bayar pakai sampah



Dokumentasi Berobat Bayar pakai sampah dengan ibu ibu lansia yang mengikuti pengajian rutin jumat kliwon



Dokumentasi saat kegiatan SAHDU (sampah dadi duet) program Bank Sampah Resik Becik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Hikmatul Qoidah
NIM : 131411015
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 03 Mei 1994
Alamat : Desa Pandes RT 1 RW 2 Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal
Jenjang Pendidikan : 1. SDN 02 Pandes Lulus tahun 2006
2. SMP Pondok Modern Selamat Kendal Lulus tahun 2009
3. SMAN 01 Cepiring Lulus tahun 2012
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2013 Lulus tahun 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 8 Juli 2020

Hikmatul Qoidah

NIM. 131411015